

A03

**Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Lokal di Distrik Abepura Provinsi Jayapura
Papua
(Studi Kasus Mama-Mama Penjual Tas Tradisional (*Noken*) di Lingkungan Abepura Pasca
Sebelum Menjual *Noken* dan Setelah Menjual *Noken*)**

Nurwiati

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Internasional Papua
nurwiati93@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini akan memberikan penjelasan mengenai Perubahan sosial ekonomi pada masyarakat lokal khususnya mama-mama Papua yang berjualan tas Tradisional (*Noken*) di depan Saga Abepura pasca sebelum berjualan tas tradisional (*Noken*) dan Perubahan Sosial Ekonomi setelah berjualan tas Tradisional (*Noken*). Dimana mama-mama Papua sebelum berjualan *Noken* atau tas tradisional khas Papua kehidupan perekonomian mereka sangat memprihatinkan bahkan anak-anak mereka menjadi korban dengan kurangnya perekonomian sehingga putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan. Mama-mama papua mempunyai kreativitas yang tidak semua bisa melakukannya, yaitu menganyam/merajut sekaligus menjual *Noken* atau tas tradisional khas Papua. Dengan adanya kreativitas mereka yaitu menganyam/merajut sekaligus menjual *Noken* atau tas tradisional Khas Papua mereka dapat merubah perekeomian mereka, terutama dalam menlanjutkan anak-anak mereka diperguruang Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu meteode dimana seorang peneliti langsung turun lapangan mengadakan wawancara langsung kepada Informan.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Ekonomi Sosial, Noken

PENDAHULUAN

Dalam suatu kehidupan baik itu masyarakat maupun individu itu sendiri pasti akan mengalami yang namanya perubahan, dan bahkan tidak ada yang namanya masyarakat atau individu tidak mengalami perubahan dengan adanya kemajuan zaman sekarang ini pasti perubahan itu akan terjadi tanpa individu itu sadari. Pada kehidupan bermasyarakat ada yang disebut dengan perubahan kecil dan bahkan ada perubahan yang bertaraf besar yang mampu memberikan pengaruh besar pada aktifitas Masyarakat atau individu itu sendiri. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi dapat digolongkan pada faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) masyarakat (Soekanto, 2006)

Dalam kehidupan tidak semua manusia atau individu dilahirkan dengan perekonomian yang stabil atau masyarakat yang disebut dengan ekonomi yang berkecukupan, tetapi ada juga masyarakat mengalami keterpurukan dalam perekonomian, apalagi jika tidak ada pekerjaan yang tidak tetap, ditambah lagi jika kepala keluarga (suami) yang sudah meninggal dunia pasti yang akan mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga adalah seorang Ibu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1992) bahwa penelitian kualitatif ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif yang sebenarnya, berkaitan dengan objek penelitian dan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka-angka. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono 2013) adalah sebagai berikut : Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan kerja yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pengabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Perubahan Sosial

Perubahan merupakan gejala yang terjadi pada setiap masyarakat oleh karena tidak setiap masalah dapat diatasi dengan pola-pola yang telah ada (Soekanto, 1983). Menurut Soemardjan (1986), perubahan sosial merupakan suatu adaptasi atau perbaikan dalam cara bermasyarakat demi memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Sztompka (2007), memberikan suatu ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Penekanannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Selain itu faktor yang mendorong atau yang mempercepat perubahan sosial yaitu kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang, sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, orientasi masa depan, serta nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Konsep Ekonomi Sosial

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Membahas faktor sosial ekonomi, selalu berkaitan dengan beberapa hal yang berturut-turut dan konsepsi dasarnya sebagai berikut :

1. Pendidikan Menurut Kusnaedi (2013) pendidikan merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, professional courses, serta seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa.
2. Status Sosial Implikasi sosial menurut status dari Svalastoga (1989) adalah ukuran paling relevan dari perbedaan kelas atau status yang ditemukan di dalam pola interaksi suatu kelompok, karena kriteria interaksi adalah kriteria yang tepat dari status sosial.
3. Pendapatan Pendapatan adalah imbalan yang diterima sebagai akibat dari penyerahan faktor produksi; yaitu tenaga kerja, modal tanah dan entrepreneur. Sedangkan jumlah pendapatan merupakan ukuran keluarga dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang memadai untuk membandingkan tingkat kesejahteraan keluarga sekaligus untuk membandingkan laju perkembangan ekonomi keluarga. Dalam keluarga, pendapatan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok; yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Dalam perkembangan pembangunan, bagian pendapatan yang diterima kelompok berpendapatan tinggi lebih besar dari kelompok berpendapatan rendah sehingga terbentang jurang yang melebar antara kelompok berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah (Sukirno, 2010).

4. Alokasi Pendapatan Alokasi pendapatan menurut Djojohadikusumo (1985), secara merata dalam suatu kebutuhan ekonomi keluarga diarahkan untuk mengurangi pemborosan dan dialihkan kepada upaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dengan memperluas ruang gerak anggota keluarga agar dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan ekonomi produktif.

Konsep *Noken* (Tas Tradisional)

Salah satu warisan budaya lokal yang cukup terkenal dan sudah masuk dalam daftar UNESCO adalah *Noken* dari Papua yaitu warisan Budaya takbenda. *Noken* merupakan identitas budaya dalam unsur-unsur kebudayaan Papua. Masyarakat Papua mengenal *Noken* atau Tas tradisional khas Papua sebagai tempat mengisi, menyimpan dan membawa barang dan merupakan hasil kerajinan tangan masyarakat Papua. Leluhur nenek moyang dari berbagai suku bangsa Papua sudah mahir merajut dan menganyam *Noken* pada waktu senggang.

Noken merupakan Tas Tradisional khas Papua yang dibuat dengan cara dianyam oleh pengrajin mama-mama Papua atau bahkan anak-anak generasi muda Papua. *Noken* atau Tas Tradisional Papua terbuat dari serat kulit kayu, biasanya dari kayu pohon nenduum, pohon nawa, atau angrek hutan. *Noken* banyak di jual diberbagai tempat yang ada di Papua Khususnya di Abepura di depan Saga Abepura.

Tradisi *noken* dalam rakyat Papua mengkonstruksikan simbol-simbol yang mengandung makna-makna filosofis demokrasi (lihat Warami, 2015, Ell, dkk., 2013:19-21 dan Pekei, 2011: 64) sebagai berikut: (1) sebagai simbol relasi, (2) sebagai simbol kekeluargaan, (3) sebagai simbol identitas, (4) sebagai simbol perlindungan, (5) sebagai simbol ekonomi, (6) sebagai simbol kehidupan, (7) sebagai simbol estetika, dan (8) sebagai simbol spontanitas, kejujuran, keterbukaan, dan transparansi.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan Wawancara Observasi dilapanagan bahwa Sebelum mama-mama Papua menjual *Noken* atau Tas Tradisional khas Papua mereka menjadi petani, peternak, ibu rumah tangga bahkan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali sehingga perekonomian sangat memprihatinkan, bahkan untuk anak-anak melanjutkan pendidikan sangat sulit sekali dikarenakan tidak ada pendapatan tambahan. Bahkan sebelum menjual *Noken* mereka kebanyakan mengalami kesusahan, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kesusahan dalam melanjutkan anak di perguruan tinggi, kesusahan dalam pengobatan di rumah sakit, kesusahan dalam kebutuhan pokok seperti membeli bahan makanan. setelah melihat banyaknya peminat *Noken* atau tas tradisional khas Papua sehingga mereka berinisiatif untuk menganyam/merajut sekaligus menjual *Noken* yang mereka buat sendiri.

Menurut (Mama Geo 55 tahun) Peminat *Noken* atau tas Tradisional Khas Papua bukan hanya orang Papua asli tetapi pendatang pun hampir rata-rata memakai *Noken* atau Tas Tradisional Khas Papua. Dengan adanya hampir masyarakat yang ada di Papua khususnya di Distrik Abepura menggunakan *Noken* dan peminatnya sangat banyak maka biasanya mereka berkelompok dalam menjual *Noken* atau Tas Tradisional Khas Papua.

Di Papua khususnya pengrajin *Noken* atau tas tradisional khas Papua adalah kaum perempuan dewasa atau biasa disebut dengan mama-mama Papua sebagaimana tradisi dan budaya di Papua. Perempuan yang melakukan aktifitas menganyam/merajut sekaligus menjual. Kebanyakan mama-mama Papua menjual *Noken* atau Tas Tradisional khas Papua di pinggir jalan, di depan toko-toko, depan Pusat perbelanjaan, dan bahkan di Pasar, karena menurut mama-mama Papua di tempat seperti itu sangat cocok untuk menjual *Noken* meskipun hanya beralaskan kain atau karton.

Noken merupakan produk (hasil) sektor informal yang sangat berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat mama-mama Papua (pengrajin/penghasil) karena menurut (Mama Meri (56) mengatakan bahwa ia bisa mendapatkan penghasilan dalam satu hari penjualan paling

sedikit mencapai 300 ribu rupiah itupun kalau tidak ada pemesanan dari pembeli, jikalau ada pemesanan dari pembeli itu bisa mencapai 500 hingga 600 ribu dalam satu hari tergantung dari bahan *Noken* itu sendiri. Sehingga pendapatan bersih penjual noken paling rendah sebesar 7 juta rupiah per bulannya.

Seluruh aktifitas mama-mama Papua dalam rangka menghasilkan noken dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan. Menurut (Mama Feni 58) beliau mengatakan bahwa setelah beralih pekerjaan dari menjadi seorang petani hingga sekarang menjadi pengrajin/penghasil dan penjual *Noken* atau Tas Tradisional Khas Papua sekarang anaknya satu orang sudah menjadi seorang Sarjana Lulusan dari Universitas Cenderawasih tahun 2021 dan sekarang anak kedua lagi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang sama, semua itu dibiayai dengan menggunakan uang penghasilan penjualan *Noken* atau tas tradisional khas Papua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Noken* merupakan produk (hasil) sektor informal yang sangat berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama mama-mama Papua (pengrajin/penghasil) terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, bahkan setelah mereka menjadi pengrajin/penghasil sekaligus penjual *Noken* atau tas Tradisional khas Papua anak-anak mereka menyelesaikan pendidikan hingga perguruan Tinggi. Sebagaimana sebelum mereka menjadi pengrajin/penghasil sekaligus penjual *Noken* atau tas Tradisional khas Papua perekonomian mereka sangat memprihatinkan dan bahkan anak-anak mereka menjadi korban tidak melanjutkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994, Sosiologi (skematik, teori dan terapan). Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Djojohadikusumo, S.1985, Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan, LP3ES. Jakarta.
- Kusnaedi. 2013. Pendidikan Karakter. Duta Media Utama. Bekasi
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Soekanto, S. 1983, Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soemardjan, S. 1986, Perubahan Sosial di Yogyakarta, Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
(Bandung: ALFABETA)
- Sukirno, S. 2010. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Svalastoga, K. 1989. Diferensiasi Sosial. Bina Aksara, Jakarta
- Sztompka, P. 2007. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada Media Group. Jakarta

Pendukung

<https://media.neliti.com/media/publications/236286-noken-dan-perempuan-papua-analisis-wacan-679b9786.pdf>

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2813600&val=25070&title=Eksistensi%20Noken%20Dalam%20Modernisasi%20Pada%20Masyarakat%20Di%20Kota%20Sorong>